

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berbicara adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam belajar Bahasa Jepang. Melalui kemampuan Berbicara, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan berbagi informasi tentang sesuatu hal yang mereka ketahui dan tidak mereka ketahui. Kemudian, dengan kemampuan Berbicara, siswa dapat menyatakan ide, pendapat, komentar dan saran secara lisan. Agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh pendengar, siswa diharapkan dapat berbicara dengan lancar. Menurut Akhadijah (1993, hlm 17) terdapat beberapa faktor kebahasaan yang harus diperhatikan untuk keefektifan berbicara yaitu; ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada sandi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata, dan ketepatan sasaran kebahasaan.

Namun menurut Toyoko (2013, hlm. 8-11) ada beberapa permasalahan yang kerap ditemukan pada siswa dalam pembelajaran ketereampilan berbicara di kelas, diantaranya:

- Ada keinginan untuk berbicara namun tidak seimbang dengan kemampuan bahasa Jepang
- Ingin menciptakan percakapan yang baik, namun tidak tahu apa yang harus dikatakan.
- Tidak percaya diri untuk melakukan percakapan dengan baik
- Tidak mengerti apa yang dikatakan lawan bicara

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 10 Bandung. Siswa cenderung tidak percaya diri dan bingung ketika akan mengucapkan kalimat bahasa Jepang padahal contoh kalimat yang benar sudah diberikan.

Dari pemaparan diatas khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang diperlukan sebuah teknik yang dapat membantu pembelajaran tersebut agar siswa mampu berbicara menggunakan bahasa

Jepang dengan baik serta indikator pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek berbicara bahasa Jepang. Istilah teknik dalam pembelajaran didefinisikan dengan cara-cara dan alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran pada waktu itu.

Teknik *Hot Seat* ini dikenal di masyarakat dari sebuah acara kuis di televisi. Namun penulis menemukan teknik ini untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada buku Ridwan Abdullah Sani yang berjudul Inovasi pembelajaran tahun 2013. Ginnis (2008, hlm. 133) mengungkapkan bahwa teknik *Hot Seat* mencakup elemen-elemen keterampilan berbahasa yang dapat dipakai. Khususnya keterampilan berbicara, menulis dan mendengarkan. Teknik ini dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dan dipilih salah satu siswa untuk duduk di kursi panas. Siswa yang duduk di kursi panas akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman kelompoknya sesuai dengan informasi yang terdapat pada media kartu yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Pada kegiatan ini setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Dengan teknik ini diharapkan dapat mendorong rasa percaya diri siswa untuk berbicara bahasa Jepang melalui latihan mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Jepang dengan cara tanya jawab serta diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis bermaksud untuk mencoba mengambil judul penelitian “**Teknik *Hot Seat* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat* ?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa setelah menggunakan teknik *Hot Seat* ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat* dan setelah menggunakan teknik *Hot Seat* ?
4. Bagaimana kesan siswa tentang teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang?

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti tentang keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat*.
2. Penelitian ini meneliti tentang keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa setelah menggunakan teknik *Hot Seat*.
3. Penelitian ini meneliti tentang perbedaan yang terjadi antara keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat* dan setelah menggunakan teknik *Hot Seat*.
4. Penelitian ini meneliti tentang tanggapan siswa mengenai teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat*.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat*.

3. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan teknik *Hot Seat* dan setelah menggunakan teknik *Hot Seat*.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan bahasa Jepang sebagai alternatif lain dalam teknik pembelajaran bahasa Jepang yang lebih menarik khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jepang, yaitu dengan menggunakan teknik *Hot Seat*.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru mengenai mengenai teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang berbicara bahasa Jepang sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar selanjutnya.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran berbicara bahasa Jepang menjadi lebih mudah, menarik dan tidak membosankan, sehingga khususnya dapat meningkatkan keterampilan dan keberanian siswa untuk berbicara bahasa Jepang.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi pengajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk berbicara bahasa Jepang, yaitu dengan menggunakan teknik *Hot Seat*.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian yang serupa jika masih terdapat kekurangan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, teknik pengumpulan data, anggapan dasar dan hipotesis, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini membahas tentang landasan teoritis, diuraikan tentang makna pembelajaran, teknik pembelajaran, dan teknik *Hot Seat* serta keterampilan berbicara, tinjauan pustaka yang menyangkut teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

PADA BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

PADA BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang laporan eksperimen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

PADA BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.